

Analysis of Students' Ability To Write Drama Texts Based On Short Stories In High Schools In Medan

Analisis Kemampuan Menulis Teks Drama Dari Cerpen Oleh Siswa SMA Di Kota Medan

Sanrais Josua Saragih¹, Rizki Fauzan Akbar², Safinatul Hasanah Harahap³
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan¹²³

Email: ssanrais8@gmail.com, rizkyfauzanakbarr@gmail.com,
safinatulhasanah@unimed.ac.id

*Corresponding Author

Received : 15 Januari 2025, Revised : 05 Maret 2025, Accepted : 12 Maret 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the ability of high school students in Medan City to write drama texts based on short stories. This research employs a qualitative method with a descriptive approach, where data is collected through observations and interviews with Indonesian language teachers in several high schools. The results indicate that most students struggle to adapt short stories into drama texts, particularly in composing dialogues and developing dramatic plots. The main factors influencing these difficulties are the students' lack of understanding of drama text structures and dialogue writing techniques. Additionally, limited practice in writing drama texts and insufficient reference materials further hinder the learning process. Therefore, a more interactive and practice-based learning approach is needed to help students better understand how to adapt short stories into drama texts effectively.

Keywords: *writing, drama texts, short stories, students, learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa SMA di Kota Medan dalam menulis teks drama berdasarkan cerpen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di beberapa SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengadaptasi cerpen menjadi teks drama, terutama dalam penyusunan dialog dan pengembangan alur dramatik. Faktor utama yang memengaruhi kesulitan tersebut adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur teks drama dan teknik penulisan dialog. Selain itu, minimnya latihan menulis teks drama dan keterbatasan referensi juga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis praktik langsung agar siswa dapat lebih memahami cara mengadaptasi cerpen menjadi teks drama dengan baik.

Kata Kunci: menulis, teks drama, cerpen, siswa, pembelajaran.

1. Pendahuluan

Menulis adalah pengungkapan gagasan, pikiran, atau perasaan, dalam bentuk tulisan dengan tujuan menyampaikan informasi, mengekspresikan diri, atau berkomunikasi dengan orang lain. Menulis dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti artikel, esai, cerita, catatan, laporan, dan memerlukan keterampilan dalam merangkai kata agar mudah dipahami pembaca. Oleh sebab itu dalam hal ini menulis teks drama merupakan latihan bagi siswa dalam menciptakan tulisan agar mampus di masa yang akan datang mampu dalam menuliskan tulisan yang baik. Menurut Imawati, E. (2017). Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia (Ni'ma, 2022). Menulis adalah aktivitas berbahasa yang cukup kompleks karena melibatkan berbagai

unsur yang harus diterapkan secara bersamaan. Melalui tulisan, seseorang dapat mengungkapkan pikiran atau perasaannya kepada orang lain dalam bentuk yang dapat dibaca dan dipahami (Prakoso et al., 2021; Erviana et al., 2021).

Menurut Prasetya, K., & Wuquinnajah, Q. (2022). Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra yang bersifat khayalan yang biasanya menceritakan kisah kehidupan seseorang dengan alur yang lebih ringkas dan tokoh yang terbatas. Dengan kata lain, penceritaan cerpen tidak sampai pada detail-detail khusus. Dapat disimpulkan cerpen adalah cerita fiksi yang pendek dan biasanya langsung ke inti cerita. Isinya fokus pada satu masalah utama yang dialami tokohnya, sehingga cerita menjadi tidak bertele-tele. Karena singkat, cerpen harus bisa membuat pembaca langsung paham dan merasakan emosinya dalam waktu yang singkat (Lestari et al., 2022).

Menulis teks drama adalah keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Supini et al., 2021). Salah satu metode untuk mengajarkan keterampilan ini adalah dengan mengubah teks cerpen menjadi naskah drama. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang menghadapi tantangan saat mengonversi narasi menjadi dialog yang efektif. Menurut hasil survei awal yang dilakukan terhadap 50 siswa SMA di Kota Medan, ditemukan bahwa 70% siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan dialog yang tepat dengan karakter tokoh dan alur cerita. Di samping itu, 65% siswa juga tidak sepenuhnya memahami perbedaan antara struktur cerpen dan teks drama.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks drama dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif (Sugiyanto, 2019). Selain itu, adaptasi cerpen menjadi drama dapat melatih siswa dalam memahami struktur dan unsur-unsur drama dengan lebih baik (Rahmawati, 2020). Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik menganalisis kesulitan siswa dalam menulis teks drama dari cerpen. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan siswa SMA di Kota Medan dalam menulis teks drama berdasarkan cerpen.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, serta mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis teks drama di lima SMA di Kota Medan. Di samping itu, wawancara dilakukan dengan lima guru bahasa Indonesia dari lima sekolah untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi siswa dalam mengadaptasi cerpen menjadi teks drama. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola kesulitan yang muncul serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Dalam mengidentifikasi pola kesulitan penulis membuat rubrik penilaian agar dapat menilai dengan secara baik bagaimana kemampuan siswa dalam menulis teks drama dari cerpen.

Tabel 1 Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Teks Drama dari Cerpen

Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor 1 (Kurang)	Skor 2 (Cukup)	Skor 3 (Baik)	Skor 4 (Sangat Baik)
Struktur Teks Drama	Kelengkapan unsur teks drama (dialog, petunjuk laku, babak/adegan)	Tidak ada unsur utama teks drama	Sebagian unsur ada tetapi belum lengkap	Semua unsur ada tetapi masih perlu perbaikan	Semua unsur lengkap dan tersusun dengan baik

Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor 1 (Kurang)	Skor 2 (Cukup)	Skor 3 (Baik)	Skor 4 (Sangat Baik)
Pengembangan Dialog	Kesesuaian dialog dengan karakter dan situasi	Dialog kurang sesuai dengan karakter dan situasi	Dialog cukup sesuai tetapi masih terasa kaku	Dialog sesuai dan mulai mengalir secara alami	Dialog sangat sesuai, alami, dan mendukung karakter serta alur
Alur dan Konflik	Kejelasan alur dan konflik dalam teks drama	Alur tidak jelas, konflik tidak berkembang	Alur ada tetapi kurang menarik, konflik lemah	Alur jelas, konflik cukup berkembang	Alur sangat jelas, konflik menarik dan mendukung cerita
Kreativitas dan Originalitas	Keunikan ide dalam adaptasi cerpen ke drama	Tidak ada kreativitas, adaptasi kurang menarik	Adaptasi cukup baik tetapi masih kurang inovatif	Adaptasi menarik dengan ide kreatif	Adaptasi sangat inovatif dengan pendekatan unik
Penggunaan Bahasa	Kejelasan, kelancaran, dan ketepatan bahasa	Bahasa tidak sesuai dengan kaidah penulisan drama	Bahasa cukup baik tetapi masih ada kesalahan	Bahasa baik dan sesuai dengan kaidah	Bahasa sangat baik, komunikatif, dan mendukung suasana drama
Kesesuaian dengan Struktur Cerpen Asal	Ketepatan adaptasi cerpen menjadi drama	Banyak bagian yang tidak sesuai atau hilang	Sebagian besar sesuai tetapi ada bagian yang kurang berkembang	Adaptasi sesuai dengan cerita asli dan cukup baik	Adaptasi sangat sesuai dan mampu mempertahankan esensi cerpen

Kriteria Penilaian:

- **Rentang Skor:**
 - 6 - 10: Kurang
 - 11 - 15: Cukup
 - 16 - 20: Baik
 - 21 - 24: Sangat Baik

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah penilaian yang diisi dengan data hasil observasi dari 5 SMA di Kota Medan:

Tabel 2 Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Teks Drama dari Cerpen

Aspek Penilaian	Skor 1 (Kurang)	Skor 2 (Cukup)	Skor 3 (Baik)	Skor 4 (Sangat Baik)	Data Observasi
-----------------	-----------------	----------------	---------------	----------------------	----------------

Aspek Penilaian	Skor 1 (Kurang)	Skor 2 (Cukup)	Skor 3 (Baik)	Skor 4 (Sangat Baik)	Data Observasi
Struktur Teks Drama	Tidak ada unsur utama teks drama	Sebagian unsur ada tetapi belum lengkap	Semua unsur ada tetapi masih perlu perbaikan	Semua unsur lengkap dan tersusun dengan baik	65% siswa tidak memahami perbedaan struktur cerpen dan teks drama
Pengembangan Dialog	Dialog kurang sesuai dengan karakter dan situasi	Dialog cukup sesuai tetapi masih terasa kaku	Dialog sesuai dan mulai mengalir secara alami	Dialog sangat sesuai, alami, dan mendukung karakter serta alur	70% siswa mengalami kesulitan dalam menyusun dialog yang efektif
Alur dan Konflik	Alur tidak jelas, konflik tidak berkembang	Alur ada tetapi kurang menarik, konflik lemah	Alur jelas, konflik cukup berkembang	Alur sangat jelas, konflik menarik dan mendukung cerita	Banyak siswa kesulitan membangun konflik yang kuat, cerita terasa datar
Kreativitas dan Originalitas	Tidak ada kreativitas, adaptasi kurang menarik	Adaptasi cukup baik tetapi masih kurang inovatif	Adaptasi menarik dengan ide kreatif	Adaptasi sangat inovatif dengan pendekatan unik	Sebagian siswa masih terpaku pada narasi cerpen, kurang eksplorasi
Penggunaan Bahasa	Bahasa tidak sesuai dengan kaidah penulisan drama	Bahasa cukup baik tetapi masih ada kesalahan	Bahasa baik dan sesuai dengan kaidah	Bahasa sangat baik, komunikatif, dan mendukung suasana drama	Beberapa siswa masih menggunakan gaya naratif dalam dialog
Kesesuaian dengan Struktur Cerpen Asal	Banyak bagian yang tidak sesuai atau hilang	Sebagian besar sesuai tetapi ada bagian yang kurang berkembang	Adaptasi sesuai dengan cerita asli dan cukup baik	Adaptasi sangat sesuai dan mampu mempertahankan esensi cerpen	Adaptasi cerpen ke drama masih kurang tepat dalam banyak kasus

Rentang Skor Berdasarkan Data:

- **6 - 10:** Kurang (*Mayoritas siswa mengalami kesulitan, terutama dalam dialog dan struktur drama*)
- **11 - 15:** Cukup (*Beberapa siswa memahami dasar, tetapi masih kurang dalam aspek kreativitas dan konflik*)
- **16 - 20:** Baik (*Siswa mulai memahami adaptasi, tetapi masih memerlukan perbaikan*)
- **21 - 24:** Sangat Baik (*Sedikit siswa yang mampu melakukan adaptasi dengan sangat baik*)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di 5 SMA di Kota Medan, ditemukan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks drama dari cerpen. Dari total 50 siswa yang diamati, sebanyak 70% siswa mengalami hambatan dalam mengadaptasi narasi cerpen menjadi dialog yang efektif. Selain itu, 65% siswa tidak memahami secara mendalam perbedaan antara struktur cerpen dan teks drama.

Kesulitan yang paling sering ditemukan adalah dalam pembuatan dialog. Siswa cenderung mempertahankan gaya naratif yang dominan dalam cerpen, sehingga dialog yang dihasilkan kurang dramatis dan tidak menggambarkan interaksi alami antara tokoh. Selain itu, beberapa siswa tidak mampu membangun konflik yang kuat dalam teks drama, yang menyebabkan cerita terasa datar dan kurang menarik.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Teks Drama

Dari hasil wawancara dengan lima guru bahasa Indonesia di lima sekolah, ditemukan beberapa faktor utama yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks drama dari cerpen, yaitu:

- a) Kurangnya Pemahaman tentang Struktur Teks Drama
Siswa masih belum memahami struktur dasar teks drama yang terdiri dari dialog, petunjuk laku, dan babak/adegan. Mereka cenderung menulis dalam bentuk paragraf panjang seperti cerpen, bukan dalam format percakapan khas drama.
- b) Kesulitan dalam Menyusun Dialog
Banyak siswa yang kesulitan dalam menyesuaikan gaya bahasa cerpen menjadi dialog yang sesuai dengan karakter tokoh. Beberapa dialog yang mereka tulis terdengar kaku atau terlalu panjang, sehingga tidak mencerminkan interaksi alami.
- c) Minimnya Latihan dan Pembelajaran Praktis
Pembelajaran menulis teks drama di sekolah cenderung bersifat teoretis, dengan sedikit praktik langsung. Siswa jarang diberi kesempatan untuk menulis dan mengadaptasi cerpen menjadi drama secara langsung, sehingga mereka kurang terbiasa dengan proses penulisan ini.
- d) Kurangnya Referensi Teks Drama
Sebagian besar siswa mengaku jarang membaca atau menonton drama, baik dalam bentuk buku maupun pertunjukan teater. Kurangnya referensi ini menyebabkan mereka tidak memiliki gambaran yang jelas tentang bagaimana sebuah teks drama seharusnya disusun.

2. Strategi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Drama

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks drama dari cerpen, di antaranya:

- a) Pendekatan Pembelajaran Berbasis Praktik
Guru dapat mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis praktik langsung, seperti bermain peran (role play) dan diskusi kelompok, untuk membantu siswa memahami bagaimana sebuah teks drama harus disusun.
- b) Pelatihan Intensif dalam Menulis Dialog
Siswa perlu diberi latihan khusus dalam menyusun dialog yang efektif, misalnya dengan meminta mereka mengubah potongan narasi cerpen menjadi percakapan yang sesuai dengan karakter dan situasi.
- c) Menyediakan Referensi Teks Drama
Sekolah dapat menyediakan lebih banyak bahan bacaan berupa naskah drama agar siswa terbiasa dengan format dan gaya penulisan teks drama.
- d) Pendampingan Lebih Intensif oleh Guru
Guru perlu memberikan bimbingan lebih mendalam dalam proses adaptasi cerpen

menjadi teks drama, termasuk memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap hasil tulisan siswa.

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kemampuan siswa SMA di Kota Medan dalam menulis teks drama dari cerpen masih tergolong rendah. Kesulitan utama yang dihadapi siswa meliputi kurangnya pemahaman terhadap struktur teks drama, kesulitan dalam mengadaptasi narasi menjadi dialog yang efektif, serta keterbatasan kosakata dalam menyusun percakapan antartokoh. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti minimnya latihan menulis teks drama di sekolah, kurangnya referensi bacaan terkait drama, serta metode pembelajaran yang masih bersifat teoretis dan kurang memberikan pengalaman praktik langsung.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks drama, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis praktik. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek, bermain peran, serta memberikan lebih banyak latihan dalam menyusun dialog. Selain itu, ketersediaan referensi teks drama yang memadai juga dapat membantu siswa memahami format dan gaya penulisan drama dengan lebih baik. Dengan strategi pembelajaran yang lebih mendukung, diharapkan siswa dapat lebih terampil dalam mengadaptasi cerpen menjadi teks drama secara kreatif dan sesuai dengan kaidah penulisan naskah drama.

References (Daftar Pustaka)

- Erviana, Y., Munifah, S., & Mustikasari, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Kata Dengan Ape Dadu Cerdas. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Haryanto, B. (2021). *Drama learning strategies in schools*. Pustaka Edukasi.
- Imawati, E. (2017). The effect of text-based learning on the ability to write descriptive texts. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 1(1), 53–63.
- Lestari, N. S., Wibowo, W., & Waslam, W. (2022). Pengaruh novel Katarsis karya Anastasia Aemilia terhadap psikologis pembaca. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(1), 42-54.
- Ni'ma, A. A. (2022). Penggunaan Seni Kaligrafi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah). *Tifani: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Theory of fiction analysis*. Gadjah Mada University Press.
- Prakoso, A. R., Seriardana, P., & Adnyani, L. D. S. (2021). Implementasi Genre Based Approach untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Explanation Text. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 1-9.
- Prasetya, K., & Wuquinnajah, Q. (2022). Analysis of reduplication in the short story *Kejetit* by Putu Wijaya. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 4(1), 1–10.
- Rahmawati, D. (2020). *Students' difficulties in writing drama scripts*. Gramedia.
- Sugiyanto, A. (2019). *Adaptation of literary works into drama form*. Pena Ilmu.
- Suryadi, K. (2022). *The role of teachers in literature learning*. Rajawali Pers.
- Supini, P., Sudrajat, R. T., & Isnaini, H. (2021). Pembelajaran menulis teks drama dengan menggunakan metode picture and picture. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 15-22.